

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Adapun tipe penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Bungin, 2006:38).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik, bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang disusun dengan data kuantitatif serta membuat ketetapan pengukuran dengan menggunakan metode statistik sebagai alat ukurnya.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1987:3-5).

#### **B. Variabel Penelitian**

Penelitian memuat dua variabel yaitu pesan *banner* dan *billboard* sebagai variabel X dan perilaku berlalu lintas sebagai variabel Y.

### **C. Definisi Konseptual**

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Pesan Pada Iklan Cetak *Banner* Dan *Billboard***

*Banner* dan *billboard* merupakan media iklan terbaru yang pernah ada selama ini. Setelah menggunakan media ini untuk menyampaikan informasi baru mengenai peraturan untuk menghidupkan lampu utama pada siang hari. *Banner* dan *billboard* tersebut dipasang disepanjang jalan raya dengan tujuan para pengguna jalan khususnya pengguna kendaraan roda dua dapat menerima pesan tersebut dengan baik.

#### **2. Ketepatan Media Iklan**

Ketepatan tata letak media iklan sangat berpengaruh terhadap calon komunikan yang akan dituju. Penempatan iklan pada posisi yang tepat akan mempermudah komunikan dalam mengetahui dan menerima pesan yang disampaikan. Selain tata letak, bentuk dan ukuran juga dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan dengan baik atau tidak.

#### **3. Pemahaman Mahasiswa**

Pemahaman seseorang terhadap pesan iklan cetak sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, artinya pemahaman ini erat kaitannya dengan apa yang pernah dialami oleh seseorang. Mahasiswa sebagai penerima pesan *banner* dan *billboard* maka ia akan “menerima, menerjemahkan, mengerti

pesan yang dikomunikasikan dengan pengaruh latar belakang yang dimilikinya, faktor-faktor tersebut misalnya karakteristik demografis, geografis, dan psikografis.

Pemahaman mahasiswa adalah aspek intelektual (dalam hal ini tentang pesan pada *banner* dan *billboard*) yang berkaitan dengan apa yang diketahui oleh mahasiswa sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih jika dibandingkan dengan masyarakat umum. Mahasiswa dinilai lebih memahami etika lalu lintas dan lebih menaati peraturan lalu lintas.

#### **4. Kepatuhan Mahasiswa**

Kepatuhan diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang memungkinkan seseorang melakukan apa yang diketahuinya dalam istilah komunikasi tingkat kepatuhan seseorang disebut dengan afektif yaitu “efek yang lebih berkonotasi kepada perubahan sikap dan perasaan”.

Dihubungkan dengan konteks pemahaman dan kepatuhan maka dalam istilah efek komunikasi dikaitkan dengan aspek kognitif dan afektif. Pada ranah afektif perubahan sikap dan perasaan ini menunjukkan kecenderungan perilaku misalkan, mahasiswa dalam membawa kendaraan cenderung mematuhi peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan artinya aspek efektif yang dapat diukur adalah kecenderungannya untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Untuk bahasan selanjutnya istilah pemahaman dan kepatuhan lebih cenderung menjadi istilah kognitif dan efektif.

Seleksi merupakan langkah pertama dalam pemahaman pesan komunikasi yang tidak tertangkap oleh komunikan, tidak mungkin dapat dipahami. Tetapi pemahaman juga dapat dipengaruhi oleh seleksi, “ mungkin saja seseorang membuang pesan yang diterimanya walaupun ia sudah dapat memahami sepenuhnya isi pesan. Sama halnya kalau pesan komunikasi tidak dapat dipahami sama sekali.”

Dalam proses pemahaman dimensi waktu mempunyai peranan penting, karena komunikan akan kehilangan (tidak bisa memahami) pesan jika komunikasi itu berlangsung sangat cepat atau lambat.

Pemahaman itu dapat ditingkatkan dengan merubah kode-kode digital menjadi kode analogik. Jika kita ingin seseorang memahami suatu peristiwa, kita dapat memberikan informasi lebih sempurna dengan jalan mengisahkan kembali daripada menggunakan model tiga dimensi.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel, maka variabel tersebut dengan menggunakan indikator yang memperjelas variabel yang dimaksud.

Indikator yang dimaksud adalah :

1. Pengetahuan mahasiswa pada iklan *banner/billboard*:
  - a) Mahasiswa melihat iklan “Menyalakan lampu utama sepeda motor pada siang hari” pada *banner/billboard*.
  - b) Pemahaman mahasiswa terhadap isi pesan

2. Kriteria iklan yang menarik:

- a) Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai peraturan “Menyalakan lampu utama kendaraan sepeda motor pada siang hari” tepat sasaran.
- b) Iklan yang dipublikasikan kepada khalayak luas dapat menarik masyarakat

3. Perilaku mahasiswa dalam berlalu lintas dilihat dari segi konatif:

Mahasiswa mematuhi peraturan lalu lintas.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	( Variabel X ) Pesan “Menyalakan lampu utama kendaraan sepeda motor pada siang” pada media <i>banner/billboard</i> .	Pengetahuan mahasiswa terhadap iklan “Menyalakan lampu utama kendaraan sepeda motor pada siang hari”	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mahasiswa mengetahui/pernah melihat iklan “Menyalakan lampu utama kendaraan sepeda motor pada siang hari”.</li> <li>-Mahasiswa mengetahui iklan tersebut dari media <i>banner/billboard</i>.</li> <li>-Dalam satu minggu berapa kali melihat iklan tersebut.</li> <li>-Mahasiswa sebagai pengguna jalan mengetahui tujuan dari “Menyalakan lampu utama pada siang hari”.</li> <li>-Mahasiswa menyetujui peraturan untuk “Menyalakan lampu utama pada siang hari”</li> <li>-Mahasiswa memahami isi pesan dari iklan “Menyalakan lampu utama pada siang hari”.</li> <li>- Isi pesan yang bersifat mengajak/membujuk</li> <li>- Isi pesan yang bersifat memaksa.</li> <li>- Mahasiswa memilih isi pesan yang bersifat membujuk atau memaksa.</li> <li>-Mahasiswa tahu dari kapan peraturann “Menyalakan</li> </ul>

			<p>lampu utama pada siang hari” mulai diterapkan.</p> <p>-Mahasiswa mengetahui pasal yang mengatur pengguna jalan untuk “Menyalakan lampu utama pada siang hari”.</p> <p>-Mahasiswa mengetahui sanksi yang akan diterapkan bagi pelanggaran terhadap peraturan untuk “Menyalakan lampu utama pada siang hari”.</p> <p>-Ketepatan penggunaan media <i>banner/billboard</i> untuk menyampaikan iklan “menyalakan lampu utama sepeda motor pada siang hari”.</p>
2		Kriteria iklan <i>banner/billboard</i> “Menyalakan lampu utama kendaraan sepeda motor”	<p>-Desain yang digunakan pada iklan “Menyalakan lampu utama pada siang hari” menarik pengguna jalan.</p> <p>-Warna yang digunakan pada iklan tersebut menarik pengguna jalan.</p> <p>-Dengan ukuran <i>banner/billboard</i> yang digunakan saat pengguna jalan dapat membaca dengan jelas peraturan tersebut.</p> <p>-Para pengguna jalan dapat dengan mudah melihat/menemukan iklan tersebut.</p> <p>-Bahasa pada iklan harus bisa dipahami oleh pengguna jalan dengan mudah.</p>

			-Pengguna jalan khususnya mahasiswa menyukai penyampaian iklan melalui media <i>banner/billboard</i> .
	<b>Variabel Y (Perilaku mahasiswa dalam berlalu lintas)</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
1		Aspek Konatif Mahasiswa mematuhi peraturan lalu lintas	-Mahasiswa memiliki SIM.. -Mahasiswa membawa SIM -Mahasiswa membawa STNK -Mahasiswa selalu memakai helm. -Kendaraan mahasiswa dilengkapi kaca spion.
2.		Penerapan budaya berlalu lintas yang baik pada mahasiswa	-Mahasiswa melihat rambu-rambu atau peraturan lalu lintas yang terpasang disepanjang jalan raya. -Mahasiswa mematuhi rambu-rambu yang terpasang disepanjang jalan raya. -Mahasiswa pernah melanggar peraturan lalu lintas. -Mahasiswa pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan “Menyalakan lampu utama pada siang hari”. -Pengguna jalan khususnya mahasiswa baru akan



			<p>menyalakan lampu utama setelah terkena sanksi.</p> <p>-Mahasiswa mendukung peraturan “Menyalakan lampu utama sepeda motor pada siang hari”.</p> <p>-Mahasiswa merasa terpaksa menyalakan lampu utama sepeda motor pada siang hari.</p> <p>-Mahasiswa “Menyalakan lampu utama pada siang hari” setelah melihat iklan <i>banner/billboard</i> .</p> <p>-Mahasiswa “Menyalakan lampu utama jarak jauh pada siang hari”.</p> <p>-Mahasiswa hanya “Menyalakan lampu utama jarak pendek/lampu senja pada siang hari”.</p> <p>-Mahasiswa terdorong untuk menyampaikan iklan tersebut kepada orang lain.</p> <p>-Mahasiswa mengingatkan pengguna jalan lain yang tidak menyalakan lampu utama pada siang hari.</p>
--	--	--	---

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan objek penelitian berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, peristiwa, dan lain-lain sebagai sumber data yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik di dalam suatu penelitian (Rakhmat, 2000 : 78).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNILA Angkatan 2008 yang berjumlah 91 mahasiswa dan Angkatan 2009 berjumlah 92 mahasiswa, khususnya yang memiliki atau membawa kendaraan sepeda motor . Total keseluruhan populasinya yaitu berjumlah 183. Berdasarkan populasi yang berjumlah 183 terdapat sejumlah mahasiswa yang membawa kendaraan sepeda motor yaitu sebanyak 31 mahasiswa angkatan 2008 dan 33 mahasiswa angkatan 2009.

Alasan penentuan populasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang melanggar peraturan tentang menyalakan lampu utama pada siang hari. Hal ini apakah berlalu laku juga pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2008 dan 2009 FISIP UNILA. Terlebih jika dilihat dari segi kognitif mahasiswa yang dinilai lebih baik dari orang lain pada umumnya.

### **2. Sampel**

Menurut Muhammad Ali sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang akan diteliti yang dianggap mewakili keseluruhan populasi (1994 : 54).

Sedangkan menurut Soeratno dan Arsyad (2003:105) (dalam Koestoro dan Basrowi 2006:248) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Oleh karena itu, agar diperoleh sampel yang dapat menggambarkan (mewakili) populasi maka sampel yang diambil harus representasi.

Rancangan sampel *purposive sampling* dibuat untuk menentukan anggota sampel, artinya dengan teknik ini anggota sampel yang peneliti tentukan memiliki kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Sampel dari penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 dan 2009 dengan kriteria sebagai berikut, mahasiswa yang memiliki kendaraan sepeda motor, mahasiswa yang bisa membawa kendaraan sepeda motor. Jadi sampel pada penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian yaitu berjumlah 64 mahasiswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1993 : 139)

Berdasarkan segi penyampaian kuesioner dapat dibedakan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, yang pengertiannya sebagai berikut :

- a) Kuesioner langsung, yaitu angket tipe ini disampaikan langsung pada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri, berupa opini, prasangka, uraian responden personal, keyakinan sikap dan lain-lain.
- b) Kuesioner tidak langsung, yaitu pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikis orang lain ia diminta untuk menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.

(Kartono, 1996 : 207)

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung yaitu responden ( Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 dan 2009) diminta pendapatnya tentang pesan menyalakan lampu utama bagi kendaraan sepeda motor pada iklan *banner* dan *billboard*. Instrumen pertanyaan terdiri dari 36 item pertanyaan.

## **2. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan bahan keterangan mengenai keterangan yang hendak dipelajari menggunakan cara pengamatan (Arikunto, 1996 : 192)

Adanya Jenis oservasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu adanya unsur partisipan peneliti di dalam kehidupan objek yang diteliti. (Arikunto, 1996 : 142)

### **3. Studi Pustaka**

Studi pustaka disini adalah pengumpulan data dari berbagai literatur yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, yang melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap editing, yaitu memeriksa kembali terhadap cacatan yang telah diperoleh di lapangan
2. Tahap tabulasi, yaitu proses pengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara yang diteliti dan teratur ke dalam tabel
3. Tahap interpretasi, yaitu tahap memberikan penafsiran/penjabaran dari data yang diperoleh

### **H. Teknik Pemberian Skor**

Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi tiga alternatif jawaban yaitu A,B, dan C. Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban (a) berkategori tinggi dengan nilai 3
- b) Alternatif jawaban (b) berkategori sedang dengan nilai 2
- c) Alternatif jawaban (c) berkategori rendah dengan nilai 1

Setelah data diperoleh dari masing-masing responden selanjutnya data akan diadakan penggolongan yang kemudian disajikan dengan presentasi dari masing-masing variabel.

Adapun cara penggolongan data tersebut dengan menggunakan rumus interval:

$$I = \frac{NT - NR}{3}$$

I = Interval

NT = skor nilai tertinggi

NR = skor nilai terendah

### **I. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas instrumen merupakan pengolahan terhadap hasil uji coba alat pengumpul data berupa kuesioner. Jadi pengujian ini dilakukan terhadap hasil uji coba. Sedangkan yang dipergunakan dalam menganalisa data adalah instrumen yang disebar kedua ( setelah instrumen uji coba dianggap valid dan relibel). Uji validitas dan reliabilitas instrumen ditujukan untuk kuesioner. Pengujian validitas instrumen tiap butir, digunakan analisis item, yaitu “mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini Masrun (1979) menyatakan “Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium skor total serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validasi yang tinggi, biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ , jadi

kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel X (pesan *banner* dan *billboard*)

Y = Variabel Y (perilaku berlalu lintas)

Dalam penelitian ini, validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *versi 17 for windows*. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut ( Kusnendi : 2007).

- a) Entry nilai tiap item soal yang diperoleh masing-masing anak ke dalam lembar kerja SPSS
- b) Klik *analyze* → *Scale* → *Reliability*
- c) Pindahkan item ( X1) sampai item ( Xn) dan skor total ( Y) ke *variables*.
- d) *Deskriptive for* pilih : *item*, *scale*, *scale of item deleted*, dan *correlations*  
→ klik *continue* → klik *ok*

Jika koefisien korelasi item total dikoreksi untuk semua item memberikan nilai positif yang lebih besar dari 0,25 atau 0,30, artinya semua item yang terdapat dalam tes memiliki validitas internal yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti, dan item butir soal dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan ini maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. (Sugiyono, 2001 : 109)

Skor total tiap kelompok dikorelasikan antara ganjil dengan genap setelah diketahui hasil korelasinnya baru dicari reliabilitas instrument.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$  : rxy yang dikorelasikan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : reliabilitas rendah

(Arikunto, 1991: 45)



Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan *software* SPSS versi 17 for windows. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut (Kusnendi : 2007).

- a) Entry nilai tiap item soal yang diperoleh masing-masing anak ke dalam lembar kerja SPSS
- b) Klik analyze → Scale → Reliability
- c) Pindahkan item ( X1) sampai item ( Xn) dan skor total ( Y) ke *variables*.
- d) Pada Kolom Model pilih *Split Half*
- e) *Deskriptive for* pilih : item, scale, scale of item deleted, dan correlations → klik continue → klik ok

Kategori pemahaman ditentukan sebagai berikut :

Kategori pemahaman baik, cukup baik dan tidak baik. Analisis data untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa dilakukan dengan cara mengolah hasil kuesioner kemudian dikategorikan untuk mencari kesimpulan.

Penentuan kriteria penilaian menggunakan rumus NT = nilai tertinggi, NR skor nilai terendah. Kategori kepatuhan ditentukan sebagai berikut : Kategori patuh, cukup patuh dan tidak patuh.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan kedua variabel, hasil perhitungan korelasi dikonsultasikan dengan nilai *r* tabel. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel dengan taraf signifikan 0,05 dalam hal ini sebesar 0,497 maka pengukuran instrumen itu valid, sebaliknya jika nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel maka pengukuran instrument tersebut tidak valid atau ada hubungan tetapi rendah.

Untuk mengetahui keeratan hubungan, maka dipergunakan koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

#### **J. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan adalah menggunakan teknik analisa statistik yang diarahkan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya terdiri dari:

1.  $H_0$  : tidak ada pengaruh iklan menyalakan lampu utama sepeda motor pada siang hari terhadap perilaku mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2008 dan 2009 FISIP UNILA dalam berlalu lintas.
2.  $H_1$  : ada pengaruh iklan menyalakan lampu utama sepeda motor pada siang hari terhadap perilaku mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2008 dan 2009 FISIP UNILA dalam berlalu lintas.

Maka apabila  $H_0$  diterima maka  $H_1$  ditolak dan sebaliknya bila  $H_1$  diterima maka  $H_0$  ditolak.

Rumus-rumus statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis di atas adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari kedua hubungan tersebut digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan y

$X = ( X_i - \bar{X} )$

$Y = ( Y_i - \bar{Y} )$

Interprestasi angka korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2005)

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kut